

Potret Perubahan Karakter Ramah dan Percaya Diri pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kampung Wisata Pelangi Semarang

Sendy Pratiwi¹, Tentrem Wahyu Nugraheni², Mulyadi³

¹²³Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia | mul191@ums.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter anak usia sekolah dasar melalui adanya Kampung Pelangi di Semarang. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari dicetuskannya Kampung Wisata Pelangi ini terhadap perkembangan karakter anak usia SD, terutama ramah dan percaya dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan. Sedangkan penelitian deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan tenang, yakni dengan wawancara yang berkaitan dengan objek penelitian. Karena data yang dikumpulkan berupa tuturan, kata-kata dan kalimat-kalimat. Kampung Wisata Pelangi berawal dari Desa Gunung Brintik yang dikenal sebagai perkampungan kumuh. Kemudian, terdapat ide dari pencetus untuk mengubahnya menjadi Kampung Wisata Pelangi. Dari ide tersebut terdapat berbagai perubahan, salah satunya yaitu perubahan karakter ramah dan percaya diri pada anak. Dalam mewujudkan perubahan karakter tersebut dilakukan penanaman pendidikan karakter pada anak sejak dini. Penanaman karakter tersebut berhasil dengan adanya perubahan karakter pada anak yang awalnya bersikap minder dan acuh tak acuh menjadi ramah dan percaya diri. Namun, perubahan tersebut dikatakan berhasil jika anak dirangsang terlebih dahulu dengan berbagai pertanyaan, sikap, dan lain-lain untuk memancing respon anak.

Kata Kunci: Kampung Pelangi, Ramah, Percaya Diri, Anak Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pengembangan karakter pada anak saat ini tengah gencar dilakukan bukan hanya dalam ranah dunia pendidikan melalui pendidikan berkarakter saja, namun juga meluas hingga melibatkan banyak pihak. Karakter yang ditanamkan sejak dini kelak akan menjadi kunci utama sekaligus bekal bagi anak untuk membantu memutuskan suatu pilihan dan menentukan tindakan yang tepat dalam menghadapi kehidupannya di masyarakat yang dilandasi dengan dasar pemikiran yang logis serta rasa tanggung jawab. Pembentukan karakter yang baik memerlukan proses panjang dan usaha yang keras agar semua komponen saling terhubung dan saling mendukung untuk menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan terciptanya karakter yang baik pada seorang individu.

Realitanya pengembangan karakter pada anak terhambat karena kurangnya sinergi yang positif dari berbagai komponen yang dibutuhkan, termasuk didalamnya adalah lingkungan social masyarakat dan alam sekitar. Pandangan masyarakat luas melihat lingkungan alam yang kumuh sering kali dikaitkan dengan anggapan bahwa orang-orang yang ada dilingkungan tersebut memiliki sifat pemalas dan tidak peduli dengan kebersihan sekitar. Bahkan lebih jauh mampu menumbuhkan stigma yang negatif lainnya seperti tempatnya para pengangguran, pencuri, dan orang yang suka mabuk-mabukan.

Di kehidupan nyata pandangan yang seperti itu memang ada benarnya, fakta bahwa dari hal kecil yaitu kebersihan lingkungan alam sekitar yang dibiarkan kotor dan tak terurus sudah mencerminkan perilaku yang tidak baik pada masyarakat tersebut. Hal ini tentu berpengaruh buruk terhadap psikologis anak karena setiap hari hidup bersama dan melihat berbagai penyimpangan perilaku yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sebab itu pula karakter yang

terbentuk dalam diri anak tidak akan berjalan dengan baik. Lingkungan hidup dan masyarakat yang seharusnya mampu menjadi sarana yang membantu pembentukan karakter justru akan menjadi penghambat utama dalam mewujudkan generasi yang berkarakter.

Oleh sebab itu, perubahan harus segera dilakukan agar hambatan tersebut cepat teratasi. Pembinaan lingkungan hidup supaya lebih layak untuk ditinggali, memiliki sanitasi yang terjaga serta mampu menumbuhkan kemajuan ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan begitu, moral masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa secara perlahan dapat diubah ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Kampung wisata menjadi solusi yang tepat sebab dalam kampung wisata tentunya segala aspek akan lebih diperhatikan termasuk sikap masyarakat dan juga kebersihan lingkungan. Penguatan karakter anak khususnya ramah dan percaya diri bisa tercipta melalui adanya sebuah gagasan penciptaan kampung wisata pada kampung yang dulunya kumuh.

Sesuai dengan fakta-fakta diatas kami menawarkan solusi melalui adanya Kampung Wisata Pelangi di Semarang yang dijadikan potret keberhasilan penguatan karakter ramah dan percaya diri pada anak. Diharapkan solusi tersebut dapat menjadi contoh pemecahan masalah dalam pembentukan karakter yang baik pada anak usia Sekolah Dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Bagaimana karakter anak setelah adanya Kampung Pelangi? (b) Apa sajakah potret keberhasilan penguatan karakter anak di Kampung Pelangi? (c) Apa sajakah komponen yang mendukung pembentukan karakter anak?

Tinjauan Pustaka

Pengertian Karakter

Maxwell menyatakan bahwa pengertian karakter sebenarnya jauh lebih baik dibandingkan dengan sekadar perkataan. Lebih dari hal tersebut, karakter merupakan pilihan yang dapat menentukan sebuah tingkat kesuksesan dari seseorang.

Alwisol menyatakan bahwa karakter merupakan penggambaran tingkah laku yang dilaksanakan dengan menonjolkan nilai (benar – salah, baik-buruk) secara implisit atau pun eksplisit. Karakter berbeda dengan kepribadian yang sama sekali tidak menyangkut nilai-nilai.

Gulo W berpendapat bahwa karakter adalah kepribadian yang dilihat dari titik tolak etis atau pun moral (seperti contohnya kejujuran seseorang). Karakter biasanya memiliki hubungan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Soemarno Soedarsono menyatakan bahwa karakter adalah sebuah nilai yang sudah terpatri didalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian dipadupadankan dengan nilai-nilai yang ada dalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsic yang terwujud didalam system daya juang yang kemudian melandasi sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.

Jadi, karakter adalah sistem nilai yang terdapat dalam diri seseorang agar mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mana yang benar dan mana yang salah yang kemudian melandasi sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.

Pengertian Sikap Ramah dan Percaya Diri

La Pierre yang diikuti dalam Azwar (2003) mengemukakan bahwa sikap adalah suatu pola atau perilaku tendensi ataupun kesiapan untuk seseorang agar bisa menyesuaikan diri atau mungkin disebut sebagai adaptasi. Dimana adaptasi itu bisa dilakukan dengan cara rumit ataupun sederhana. Sikap juga bentuk respon dari stimulan sosial yang sudah terkondisikan.

Lebih lanjut Soetarno (1994) yang mendapatkan dasar dari La Pierre menyatakan definisi sikap yaitu sebuah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu yang mungkin bisa diduga ataupun tidak bisa diduga. Sikap seringkali ditujukan secara sengaja kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek.

Lauter menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Angelis menyatakan bahwa percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Ramah adalah perilaku dan sifat seseorang yang akrab dalam pergaulan seperti suka senyum, sopan serta hormat dalam berkomunikasi, suka membantu dan suka menyapa, suka membantu tanpa pamrih dan sebagainya. yang dilakukan dengan ketulusan dan berprasangka baik terhadap orang lain baik itu yang sudah ataupun belum dikenal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap ramah dan percaya diri (*self confidence*) merupakan adanya pandangan atau perasaan individu yang disertai kecenderungan untuk bertindak atas dasar keyakinan terhadap kemampuannya sendiri untuk menghasilkan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain serta sesuai dengan hal-hal yang baik dalam pandangan masyarakat pada umumnya.

Kampung Pelangi

Kampung Pelangi ini terletak di tengah kota Semarang tepatnya di Jalan Dr. Soetomo, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Dulunya kampung pelangi adalah kampung kumuh yang tak tertata dengan rimbunan tanaman liar dan tembok-tembok merah tak berplester. Letaknya persis di pinggir Kali Semarang dengan kurang lebih 325 rumah. Namun beberapa pekan terakhir, kampung ini berubah rupa, dan juga berganti nama: menjadi Kampung Pelangi yang penuh warna-warni.

Proyek ini bermula dari rencana perbaikan Pasar Bunga Kalisari yang diinisiasi pemerintah kota tahun lalu. Pasar bunga yang berada persis di depannya itu diharapkan menjadi destinasi wisata baru dengan renovasi sekitar Rp9,6 milyar. Namun Walikota Semarang berpendapat bahwa keindahan pasar yang telah direnovasi tidak didukung dengan adanya perkampungan kumuh yang berada dibelakangnya.

Dari situlah muncul ide untuk melakukan renovasi kampung dengan proyeksi anggaran sekitar Rp3 milyar. Namun proyek ini tidak bisa didukung oleh anggaran pemerintah karena tidak semua rumah di sana tergolong miskin, sehingga pendanaan akhirnya dikumpulkan dari sumbangan, dana CSR perusahaan, hingga uang pribadi.

Hingga saat ini Kampung Pelangi terkenal sebagai salah satu tujuan pariwisata yang terkenal bukan hanya oleh masyarakat sekitar kota Semarang, tetapi juga masyarakat luar kota Semarang bahkan sampai pada turis mancanegara. Perkembangan Kampung Pelangi sebagai kampung wisata membawa keberkahan tersendiri bagi penduduk asli kampung tersebut, diantaranya perekonomian yang meningkat, kualitas sanitasi lingkungan yang jauh lebih baik, memperbaiki sikap sosial dan moral masyarakat dan sebagainya.

Penelitian Yang Relevan

Pamungkas dan Muktiali (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat” diperoleh hasil bahwa dengan adanya Desa Wisata di Karangbanjar tersebut membawa banyak dampak yang positif dan salah satunya adalah terhadap kehidupan sosial masyarakat mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Dengan adanya desa wisata tersebut karakter anak terbina melalui kegiatan yang berhubungan dengan kecintaan terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Fitari dan Ma’rif (2017) dalam penelitian yang berjudul “Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal” diperoleh hasil bahwa pengembangan suatu daerah atau desa menjadi objek kampung wisata jika dibina dan dikelola dengan baik serta mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak termasuk pemerintah dan warga setempat akan membawa perubahan berupa kemajuan positif di berbagai bidang salah satunya juga disebutkan akan membantu membentuk karakter masyarakat local termasuk anak-anak. Karakter cinta lingkungan dan keramahan anak terbentuk dengan baik selaras dengan perkembangan moral masyarakat sekitarnya.

Rachmadyanti (2017) dalam penelitian yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal” diperoleh hasil bahwa keberhasilan pendidikan karakter anak dalam rentang usia sekolah dasar dipengaruhi oleh banyak factor, bukan hanya dari pihak sekolah namun juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan sekolah sebagai tempat penanaman karakter yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional sedangkan lingkungan keluarga dan masyarakat adalah tempat penanaman serta pengembangan karakter yang lebih luas sesuai dengan segenap potensi dan norma yang tumbuh dan berkembang di masyarakat luas. Oleh sebab itulah, karakter akan terbina dengan baik dan benar jika mendapat dukungan yang positif dan berkelanjutan dari berbagai lingkungan yang mungkin akan berhubungan dengan anak.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan (Sukmadinata, 2007: 107). Sedangkan penelitian deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Kampung Wisata Pelangi, yakni dengan wawancara yang berkaitan dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan karena data yang dikumpulkan berupa tuturan, kata-kata dan kalimat-kalimat.

Sumber Data

Data diambil melalui proses wawancara dengan ketua RT setempat, tokoh masyarakat, warga, anak-anak yang ada di Kampung Pelangi dan pengunjung. Data juga diambil melalui proses observasi ketika berkunjung secara langsung di Kampung Pelangi Semarang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah,

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan di Kampung Wisata Pelangi Semarang. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan menilai sikap anak-anak terhadap wisatawan yang berkunjung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan tiga orang anak menggunakan teknik *sampling purposive*. Masing-masing anak yang kami wawancara mewakili dari sekolah dasar negeri dan swasta yang ada di Semarang, khususnya disekitar Kampung Pelangi. Kami juga mewawancarai tokoh masyarakat yang ada di Kampung Wisata Pelangi Semarang. Wawancara peneliti terhadap anak-anak dilakukan sendiri dengan mengajukan pertanyaan

3. Catatan Lapangan

Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Catatan pengamatan adalah pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, dilihat dan didengar.

Pemilihan Informan

Pemilihan informan merupakan hal yang paling penting dalam pengumpulan data yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih memiliki beberapa kriteria tertentu yaitu merupakan tokoh masyarakat, warga, dan anak-anak di Kampung Wisata Kampung Pelangi

Menurut Nurhidayat (2012:11), persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor demografi, psikoemosional, status kesehatan, nilai dan kepercayaan, kebutuhan, tekanan sosial, lingkungan, peran, dan pengalaman. Maka untuk memenuhi keterwakilan populasi dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memilih informan dengan keragaman kriteria yang akan berpengaruh terhadap luaran persepsi. Keragaman yang diperhatikan adalah jenis kelamin, perguruan tinggi, status (peran), serta pengalaman.

Metode Analisis Data

Terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga simpulan akhir dapat diambil. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan simpulan. Peneliti mendeskripsikan informasi dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya mengenai kualitas informasi terkait penguatan karakter ramah dan percaya diri pada anak pasca dijadikan Kampung Wisata Pelangi. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh di lapangan.

Hasil Penelitian

Karakter Ramah dan Percaya Diri Pada Anak

Pada hakikatnya pembangunan Desa Gunung Brintik menjadi Kampung Pelangi mengakibatkan suatu perubahan khususnya terhadap karakter ramah dan percaya diri pada anak-anak di kampung tersebut. Ketika masih menjadi kampung yang kumuh, anak-anak setempat mempunyai karakter yang kurang baik seperti bersikap acuh tak acuh. Hal tersebut didukung dengan adanya paparan dari pencetus ide Kampung Pelangi yang menyatakan bahwa

"...bahkan dulu ketika ada orang lewat, anak-anak hanya melotot saja, berbeda dengan sekarang. Ketika ada pengunjung/peneliti, anak-anak mau menyapa bahkan mau menunjukkan arah."

Mereka juga memberikan informasi kepada pengunjung yang bertanya. Anak dengan senang hati berinteraksi dengan pengunjung seperti mau berfoto, memperkenalkan identitas, mengajak peneliti untuk mengunjungi rumahnya untuk mewarnai dan menggambar.

"...mbak ayo nang omahku, aku ndue gambar. Ayo mewarnai..." ajak Dani (7) salah satu anak di RT 3.

Namun, keramahan anak tersebut dapat dirasakan jika pengunjung/peneliti memberikan rangsangan terlebih dahulu kepada anak. Ketika pengunjung/peneliti bertanya banyak hal tentang dimana rumahnya, siapa namanya, dan ikut membaur kemungkinan keramahan dan percaya diri pada anak memang dapat dirasakan. Sebaliknya, keramahan dan percaya diri anak-anak tidak dapat dirasakan jika pengunjung atau peneliti tidak memberikan rangsangan atau tidak membaur pada anak-anak.

Penguatan Karakter Anak

Untuk mengembangkan karakter ramah dan percaya diri pada anak di Kampung Pelangi dilakukan beberapa tindakan:

Sasaran 1 : Penanaman karakter yang ditanamkan pada anak sejak dini.

"... saya memberikan sosialisasi kepada orangtua yang memiliki anak kecil agar menanamkan karakter ramah pada anak." Ujar Slamet Widodo selaku pencetus Kampung Pelangi

Sasaran 2 : Anak diberikan wadah untuk menuangkan kreatifitas melalui lukisan

"...setiap anak diberi kesempatan untuk menghias rumahnya sendiri..." Ujar Slamet Widodo selaku pencetus Kampung Pelangi

Sasaran 3 : Menerapkan budaya senyum, sapa, salam

Dampak Adanya Kampung Pelangi Bagi Anak

Dengan adanya perubahan dari Kampung Pelangi juga membawa dampak bagi kehidupan masyarakat setempat khususnya bagi anak-anak. Kampung tersebut menjadi lebih indah dan tertata. Anak-anak yang berada disana sangat

senang karena rumah mereka di cat warna-warni. Mereka juga ikut membantu mengecat dan melukis rumah mereka.

“Dulu anak-anak disini sukanya coret-coret tembok. Nah, saat ada pengecatan kampung anak-anak juga ikut memperindah rumahnya sendiri dengan gambar yang mereka sukai.” Ujar Pak Slamet selaku Pencetus Kampung Pelangi

Karena menjadi kampung wisata, tidak heran banyak pengunjung yang datang dari luar kota maupun manca negara. Anak-anak disana senang karena banyak pengunjung yang datang, terutama tourist dari luar negeri. Mereka sangat bersemangat apabila diajak mengobrol dan berfoto dengan tourist dari luar negeri.

Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas tentang karakter ramah dan percaya diri pada anak usia sekolah dasar di Kampung Wisata Pelangi Semarang.

Setelah melakukan observasi di Kampung Wisata Pelangi ditemukan bahwa karakter ramah anak dapat dibentuk melalui pendidikan karakter sejak dini. Keberhasilan pembentukan karakter ramah tersebut dapat dilihat ketika anak-anak sudah mulai beranjak dewasa. Hal ini sesuai dengan jurnal Hardi Prasetyawan yang berjudul Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Dini.

Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa pendidikan ramah anak sebagai dasar membangun karakter siswa. Adapun dalam hal ini strategi layanan yang dapat diterapkan dan diimplementasikan sebagai wujud pembentukan karakter dalam pendidikan ramah anak adalah dengan layanan dan konseling. Penelitian ini sejalan dengan jurnal tersebut karena terdapat persamaan dalam pembentukan karakter ramah pada anak yaitu melalui bimbingan dan konseling. Hal tersebut dilakukan dengan cara penyuluhan kepada orangtua yang memiliki anak usia sekolah dasar untuk menerapkan senyum, sapa, salam kepada setiap anak.

Salah satu karakter yang penting ditanamkan kepada anak adalah karakter percaya diri. Karakter ini diartikan sebagai sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan. Menurut hasil observasi di Kampung Wisata Pelangi terdapat anak-anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi seperti berani menjelaskan informasi kepada pengunjung. Hal ini sesuai dengan jurnal Das Salorawati yang berjudul Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha : Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik.

Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa semua aktivitas percaya diri tidak dapat dilakukan jika peserta didik tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri. Sikap minder, rendah diri (bukan rendah hati). Penelitian ini sejalan dengan jurnal tersebut karena terdapat anak-anak yang berani menjelaskan informasi kepada para pengunjung tanpa rasa minder. Di Kampung Pelangi juga terdapat anak yang dengan percaya diri menunjukkan gambar miliknya kepada peneliti dan mengajak peneliti berkunjung ke rumahnya untuk menggambar dan mewarnai bersama.

Kesimpulan

Kampung Wisata Pelangi berawal dari Desa Gunung Brintik yang dikenal sebagai perkampungan kumuh. Kemudian, terdapat ide dari pencetus untuk mengubahnya menjadi Kampung Wisata Pelangi. Dari ide tersebut terdapat berbagai perubahan, salah satunya yaitu perubahan karakter ramah dan percaya diri pada anak. Dalam mewujudkan perubahan karakter tersebut dilakukan penanaman pendidikan karakter pada anak sejak dini. Penanaman karakter

tersebut berhasil dengan adanya perubahan karakter pada anak yang awalnya bersikap minder dan acuh tak acuh menjadi ramah dan percaya diri. Namun, perubahan tersebut dikatakan berhasil jika anak dirangsang terlebih dahulu dengan berbagai pertanyaan, sikap, dan lain-lain untuk memancing respon anak.

Daftar Pustaka

- Akyas, Azhari. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asih & Pratiwi. 2010. Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, Volume I, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali. (2013). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Tehnik PWK*, 4(3).
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal, 3(2).
- Rahmaniyah, Istighfarotur (2010), *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Prespektif Ibnu Maskawaih*. Malang: Aditya Media
- Setiadi, Elly M. Dkk. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Skinner, B. F. 2013. *Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Yessi Fitri dan Samsul Ma'rif. (2017). Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal. *Wilayah Dan Lingkungan*, 5(1), 29–64.

